

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal (*capital market*) pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Selain itu, pasar modal juga berperan sebagai sumber dana yang bersifat jangka panjang, alternatif investasi, dan permodalan perusahaan. Berinvestasi di pasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu cara masyarakat untuk mengalokasikan sumber dananya di salah satu instrumen keuangan yang dapat berupa surat – surat berharga seperti saham dan obligasi.. Instrumen keuangan yang paling sering diperjual belikan di pasar modal adalah saham.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menjelaskan, pasar modal dengan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pengertian pasar modal berdasarkan Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 15 tahun 1952. Menurut undang undang tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.

Sebelum investor memilih saham mana yang ingin diinvestasikan maka investor perlu untuk melakukan penilaian terhadap saham yang dipilih agar dapat mengetahui *risk* ( risiko ) dan *return* ( pengembalian). Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Sedangkan *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan . penilaian saham tersebut dapat dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham atau *return* saham pada masa lalu melalui analisis teknikal. Karna pada dasarnya investor menginginkan peningkatan *return* pada setiap kali transaksi minimal sebesar 50% dari tingkat investasi yang sudah dilakukan.

Analisis teknikal berupa pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkan dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis tersebut hanya memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Kenyataannya banyak *return* saham yang tidak mencerminkan informasi – informasi seharusnya. Banyak persoalan yang timbul karena harga – harga sekuritas tidak mencerminkan seluruh informasi yang seharusnya sehingga menyebabkan pasar tersebut tidak efisien. Terdapat beberapa fenomena, kejanggalan, atau anomali yang ditemukan menurut riset mengenai pasar modal yang efisien. Para investor menginginkan return (keuntungan) di atas normal dari setiap investasi yang dilakukannya. Setiap investor menggunakan berbagai strategi perdagangan, yang salah satunya dengan cara memanfaatkan adanya anomali yang sering terjadi di pasar. Dalam keadaan anomali pasar, hasil yang

timbul akan berlawanan dengan hasil yang diharapkan pada pasar modal yang efisien. Salah satu penyebab pasar tidak efisien adalah terjadinya anomali pasar. Anomali pasar merupakan strategi – strategi yang berlawanan dengan konsep pasar modal yang efisien. Dimana menurut Jogiyanto (2016:89), hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa harga sekuritas sudah mencerminkan seluruh informasi yang ada sehingga tidak ada peluang bagi investor untuk memperoleh *return* abnormal secara konsisten.

Anomali itu sendiri disebutkan ada empat macam antara lain anomali peristiwa, anomali musiman, anomali perusahaan dan anomali akuntansi. Dari 4 macam anomali tersebut, anomali yang sering terjadi adalah anomali musiman. Anomali musiman merupakan salah satu anomali pasar yang eksistensinya sangat tergantung sepenuhnya oleh waktu. Dengan terjadinya anomali musiman ini, maka investor akan dengan mudah memprediksi *return* pada waktu tertentu sehingga terjadi pola – pola pergerakan harga saham yang dapat diprediksi oleh investor dan memungkinkan investor untuk memanfaatkan pola tersebut untuk mendapatkan *abnormal return*.

Anomali pasar yang paling populer dijadikan penelitian adalah anomaly Musiman, dimana anomaly musiman ini terdiri dari *Monday Effect*, *Weekend Effect*, *Week Four Effect*, *January effect*, *The Month of the year effect*, *Turn of the year effect*, *Holiday Effect*, dan *Rogalsky Effect*. Dari semua fenomena anomali musiman yang paling populer dijadikan penelitian yaitu fenomena *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Week Four Effect* karena fenomena ini lebih dekat dengan laporan keuangan karena untuk menentukan return yang diinginkan. Untuk itu perlu menganalisa return pada hari senin, jumat dan akhir bulan .

Fenomena *Monday Effect* menyebutkan bahwa return saham pada hari senin (*Monday Effect*), lebih rendah dibandingkan dengan hari-hari lainya dalam satu minggu dan return saham pada hari jumat (*Weekend Effect*) lebih tinggi dari pada hari-hari lainnya dalam satu minggu sedangkan pada minggu terakhir dalam satu bulan (*Week Four Effect*) lebih tinggi dari pada minggu-minggu pertama, kedua dan ketiga dalam satu bulan. *Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Konsep *return* bergantung pada tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan. Untuk memperdiksi return saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya adalah laporan keuangan. Para investor membutuhkan informasi – informasi pada laporan keuangan untuk mengetahui resiko yang akan dihadapi dalam investasi tersebut, *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut, dan investor juga mengetahui kapan harus membeli atau menjual saham. Secara tidak langsung melalui informasi tersebut akan memengaruhi perdagangan saham setiap harinya dan *return* saham setiap harinya. Sehingga *return* yang diperoleh oleh investor akan sesuai dengan informasi yang diterima oleh para investor.

Menurut teori pasar efisien, *return* saham harian cenderung akan memiliki besaran yang sama disetiap harinya. Selama lima hari masa perdagangan namun teori tersebut bertentangan dengan fenomena *Monday effect*, *weekend effect*, dan

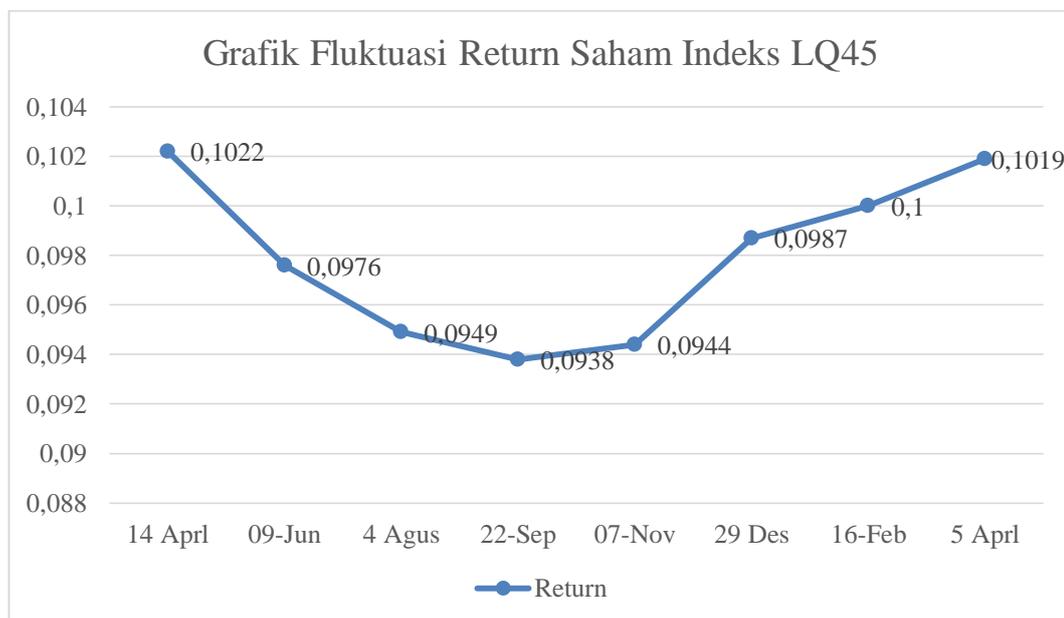
*week four effect*, *Monday effect*, *weekend effect*, dan *week four effect* adalah suatu fenomena yang merupakan bentuk anomali dari pasar modal yang efisien. Menurut fenomena ini *return* harian rata-rata tidak sama untuk semua hari dalam satu minggu perdagangan. Anomali muncul pada bentuk efisiensi pasar, baik bentuk lemah, semi kuat maupun bentuk kuat. Artinya bukti empiris adanya anomali pasar modal muncul pada semua bentuk pasar efisien, walaupun kebanyakan ditemukan pada bentuk efisiensi semi kuat (*semi strong*).

Fenomena *Monday effect*, *weekend effect*, dan *week four effect* lebih ditentukan oleh faktor psikologi yang menyebabkan adanya perilaku kurang rasional dan keputusan ekonomi akan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis, dan hasrat (*mood*) investor. Hari Senin dianggap sebagai hari yang terburuk dibanding hari lain sepanjang minggu karena merupakan hari pertama kerja dan sebaliknya, Jumat adalah hari terbaik karena merupakan hari kerja terakhir sebelum hari libur. Hal ini mengakibatkan investor cenderung merasa pesimis di hari Senin dan optimis di hari Jumat. Kecenderungan perilaku kurang rasional ini membuat *return* Senin secara rata-rata menjadi negatif. Faktor dari emiten yang mengumumkan berita-berita yang buruk pada hari terakhir perdagangan saham juga menjadikan *return* saham di hari Senin cenderung bersifat negatif. Investor akan segera menjual sahamnya di hari Senin ketika tahu mengenai berita buruk atas perusahaan. Hal ini termasuk sikap perilaku *overreaction* investor terhadap suatu informasi terkini. Kondisi ini juga tidak terlepas dari faktor psikologis karena secara psikologis investor akan bereaksi lebih dramatis (*overreaction*) terhadap informasi yang jelek.

Salah satu anomali yang terdapat dalam pasar saham adalah fenomena *Monday effect* dimana returnsaham pada hari Senin secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan returnsaham pada hari lain (mengalami return negatif secara signifikan Marshelyna G.S.Thadete (2013). Dikarenakan munculnya sebuah asumsi jika return pada hari Senin dapat diprediksi, maka dapat dirancang suatu pedoman yang memanfaatkan pola musiman tersebut untuk memperoleh *abnormal return* yaitu selisih antara *return* yang diharapkan dengan return yang diperoleh. Apabila dikaitkan dengan teori dalam pasar yang efisien, seharusnya tidak muncul suatu pola pergerakan harga yang bersifat konstan dan dapat dimanfaatkan. Perbedaan perilaku investor individual dan lembaga bursa efek disinyalir menjadi faktor munculnya anomali pasar tersebut. Mengenai hal ini, Marshelyna G.S.Thadete (2013;141) mengungkapkan bahwa dengan adanya hari libur menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan *mood* investor dalam menanamkan modalnya, sehingga kinerja bursa dinilai rendah. Rendahnya return pada hari Senin juga dapat diakibatkan karena perusahaan emiten biasanya menunda pengumuman berita buruk sampai dengan hari Jumat dan direspon oleh pasar pada hari Senin.

Terdapat sebuah fenomena bahwa terjadi konsentrasinya pada dua minggu terakhir setiap bulannya (minggu keempat dan kelima) yang disebut juga dengan *Week Four Effect* karena alasan likuiditas yaitu terdapat banyak pengeluaran pada akhir bulan sehingga para investor mengurangi perdagangan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani antara investor dan emiten. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk memperdagangkan sekuritas tersebut.

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham indeks LQ45 setiap tahun dengan *trendline* pergerakan harga saham satu tahun ke terakhir dari mulai bulan April 2018 hingga bulan April 2019. Trendline digunakan untuk membaca arah kecenderungan harga yang sedang bergerak dan dapat digunakan untuk mengambil posisi mengikuti *trend* atau dimulainya suatu perubahan *trend* harga.



Sumber: [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) diakses bulan April 2019

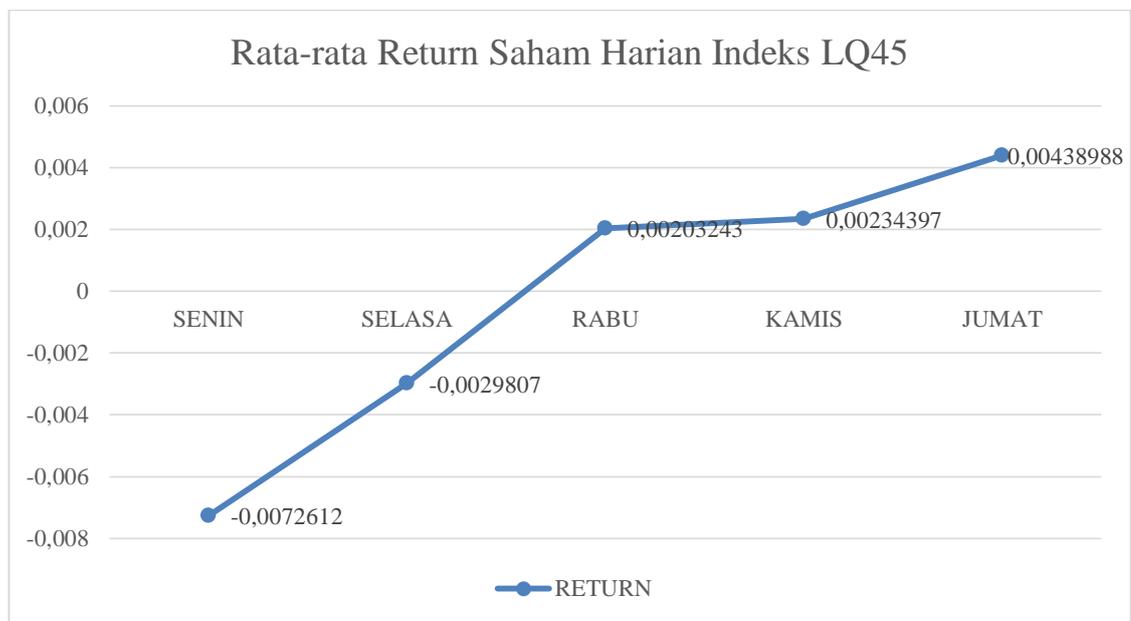
Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi Return Saham Indeks LQ45

Gambar grafik di atas menggambarkan adanya fluktuasi return saham dari bulan ke bulan selama satu tahun terakhir dari tanggal 14 April 2018 yang mengalami kenaikan *return* saham sebesar 0,1022 kemudian pada tanggal 9 Juni 2018 mengalami penurunan return saham sebesar 0,0976 dan terus mengalami penurunan pada tanggal 22 September 2018 sampai dengan 7 November 2018, pada akhir tahun tanggal 29 Desember 2018 return saham mulai mengalami kenaikan senilai 0,09787 dan pada tanggal 16 Februari 2019 saham mulai mengalami kenaikan diikuti dengan tanggal 15 April 2019 saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka tanpa ada hambatan khusus. Fenomena tersebut menggambarkan adanya wujud pasar yang efisien, pada beberapa penelitian menyebutkan adanya beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan hipotesis pasar efisien, sehingga terjadi *abnormal return* pada hari – hari tertentu. *Abnormal return* merupakan perolehan yang didapat oleh investor berupa keuntungan di atas normal. menjadi faktor munculnya anomali pasar tersebut. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa return dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. untuk itu perlu merencanakan strategi kapan akan beli dan jual.

*Monday effect* mengidentifikasi terjadinya surplus order penjualan pada hari tersebut yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya return pada hari Senin. Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan (*non trading day*), dimana dapat menyebabkan *return* yang diperoleh lebih rendah dibandingkan hari lainnya. Sedangkan *Weekend Effect* mengidentifikasi bahwa rata rata return pada hari jumat akan lebih positif dibandingkan dengan hari- hari perdagangan lainnya. Hari perdagangan Senin biasanya menghasilkan Return negatif signifikan, sementara return yang positif terdapat pada hari perdagangan Jumat. Tingginya aktivitas perdagangan hari Senin lebih disebabkan oleh keinginan investor individual untuk membeli saham, sehingga harga cenderung rendah untuk perdagangan hari Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Anomali ini adalah salah satu bentuk pengujian prediktabilitas return untuk menunjukkan adanya return yang lebih rendah atau tinggi di suatu periode tertentu.

Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan rata-rata return saham indeks LQ45 dari hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat dari bulan Februari 2018 sampai dengan Januari 2019 dengan *trendline* pergerakan harga saham dari hari ke hari.



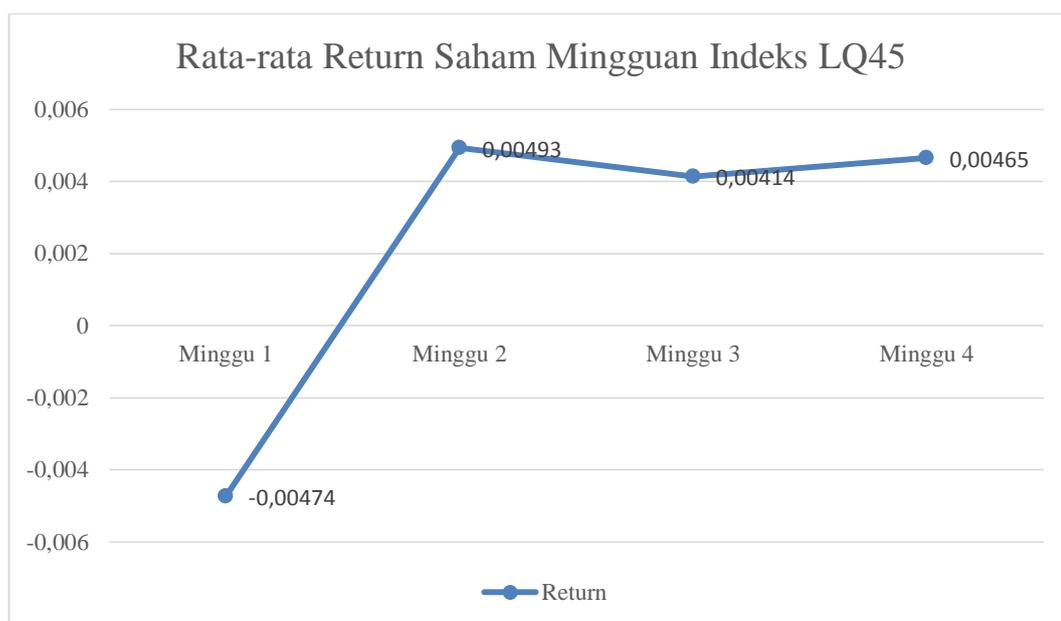
*Sumber data diolah peneliti*

Gambar 1.2 Trend *Return* Saham Harian Indeks LQ45

Pergerakan rata-rata harga saham dari hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat dari bulan Februari 2018 sampai dengan Januari 2019 digambarkan dalam gambar 1.2. Dari gambar tersebut dapat dilihat jelas bahwa rata-rata return saham yang terendah terjadi pada hari Senin . Bahkan pada hari Senin return saham negatif sebesar -0,007 dan yang paling rendah dibandingkan dengan hari selasa, rabu, kamis, dan jumat. Dari gambar grafik diatas dapat dilihat jelas bahwa rata-rata return saham harian dari bulan Februari sampai dengan Januari 2019 menggambarkan bahwa return saham pada hari jumat adalah return saham yang paling tinggi yaitu sebesar 0,004. Return pada hari jumat terlihat jelas lebih tinggi dibandingkan dengan hari senin, selasa, rabu,dan kamis pada periode bulan Februari 2018 sampai dengan Januari 2019.

*Week Four Effectt* menunjukkan harga saham cenderung naik pada dua minggu terakhir disetiap bulannya. Terjadi konsentrasinya pada dua minggu terakhir setiap bulannya (minggu keempat dan kelima) karena alasan likuiditas yaitu terdapat banyak pengeluaran pada akhir bulan sehingga para investor mengurangi perdagangan dalam pasar modal.

Gambar 1.3 menunjukkan pergerakan harga saham indeks LQ45 dari minggu ke 1, minggu ke 2, minggu ke 3 dan minggu ke 4 dengan *trendline* pergerakan harga saham dari minggu ke minggu dari bulan Februari 2018 sampai dengan Januari 2019.



*Sumber data diolah peneliti*

Gambar 1.2 rata-rata Return Saham Mingguan Indeks LQ45

Pergerakan rata-rata harga saham dari minggu ke 1, minggu ke 2, minggu ke 3 dan minggu ke 4 dari bulan Februari 2018 sampai dengan Januari 2019. Digambarkan dalam gambar 1.3. Dari gambar tersebut dapat dilihat jelas bahwa harga saham berfluktuasi setiap minggunya. Dari gambar tersebut dapat dilihat jelas bahwa rata-rata return saham yang terendah terjadi pada minggu pertama.

Bahkan pada minggu pertama mengalami return saham negatif sebesar -0,004 dan yang paling rendah dibandingkan dengan minggu kedua, ketiga dan keempat. Rata-rata Return yang paling tinggi yaitu terjadi pada minggu ketiga dan minggu ke empat, minggu ketiga return sebesar 0,0041 dan minggu keempat return sebesar 0,0046. Dari gambar grafik diatas berarti investor mengalami kerugian pada minggu pertama dan minggu kedua pada setiap bulan perdagangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiaji dan Atim Djazuli. (2014) membuktikan bahwa fenomena *the day of the week effect* dan *week four effect* terjadi pada indeks LQ 45 BEI periode 2012, Dimana *return* negatif terendah terjadi di hari Senin dan *return* positif tertinggi terjadi di hari Jumat dan minggu ke empat. Dijelaskan pula oleh Antariksa Budileksmana (2013) pengujian membuktikan bahwa terdapat *return* yang negatif secara signifikan pada hari Senin, dan *return* untuk hari lain adalah positif. Atau dengan kata lain terdapat gejala *the Monday effect* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyaningdyah (2012), berhasil menemukan *day of week effect*, *Week Four Effect* dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin (*Monday Effect*) dan minggu ke empat dan *return* tertinggi terjadi pada hari Jumat (*Weekend Effect*). Ambarwati (2010), berhasil menemukan fenomena *Monday Effect* dan *day of week effect* pada perusahaan LQ 45 periode tahun 2010 dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin, meskipun penelitian tersebut tidak menemukan *week four effect*. Berbeda dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Arieayani (2012) yang menggunakan uji beda dan ANOVA tidak menemukan adanya *day of the week effect*, *Rogalski effect* dan *week four effect* pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012.

Penelitian ini menggunakan saham yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019. Adapun alasan pemilihan sampel ini adalah untuk menghindari pengambilan sampel yang berpotensi mengikutkan adanya saham tidur dalam analisis. Indeks saham LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Saham yang masuk dalam LQ45 merupakan saham dengan kapitalisasi besar yang mencakup 75% kapitalisasi pasar, sehingga saham yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dapat mewakili saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *fenomena Monday effect, weekend effect dan Week Four Effect* terhadap *Return* saham pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan Judul penelitian **“Pengaruh *Monday Effect* ,*Weekend Effect* dan *Week Four Effect* Terhadap *Return* Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksesuaian/bertentangan antara teori pasar efisien dengan anomali pasar yang telah berhasil diteliti, pada kenyataan bahwa *return* saham membentuk suatu pola dalam waktu tertentu yang mengalami pengulangan lebih dari satu periode.

2. Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return diantara hari perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang cenderung menurun dari periode April 2018 sampai dengan April 2019
3. Investor yang melakukan aksi jual pada hari senin mengalami kerugian karena harga saham lebih rendah pada hari hari perdagangan lainnya.
4. Adanya perbedaan perilaku investor berdasarkan hari perdagangan saham.
5. Rendahnya return pada hari Senin juga dapat diakibatkan karena perusahaan emiten biasanya menunda pengumuman berita buruk sampai dengan hari Jumat dan direspon oleh pasar pada hari Senin.
6. Fenomena *Monday effect*, *weekend effect*, dan *Week Four Effect* di Bursa Efek Indonesia masih memiliki hasil dan kesimpulan yang beragam.
7. Pola perilaku investor yang bersifat random dan faktor perilaku investor yang tidak rasional dan menyimpang (*behavioral biases*) belum dapat dianalisis secara maksimal.
8. Konsep hipotesis pasar yang efisien sampai sekarang masih menjadi pro kontra di bidang keuangan bagi kalangan praktisi maupun akademisi.
9. Banyak *return* saham yang tidak mencerminkan informasi – informasi seharusnya.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Week Four Effect* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *Return* saham pada Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia.

3. Seberapa besar pengaruh *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Week Four Effect* pada perdagangan terhadap *Return Saham Perusahaan LQ45* di Bursa Efek Indonesia secara Simultan dan Parsial.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis:

1. *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Week Four Effect* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return* saham pada Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Week Four Effect* pada perdagangan terhadap *Return Saham Perusahaan LQ45* di Bursa Efek Indonesia secara Simultan dan Parsial.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi penelitian ini juga dapat berguna bagi pihak lain yang bisa dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna berupa kerangka teoritis tentang nilai perusahaan sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan manajemen keuangan. Adapun kegunaan teoritis dapat :

1. Bagi penulis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang cara menyusun laporan suatu penelitian
  - b. Menambah pengalaman dan pembelajaran baru dalam bidang sub sektor pasar modal.
  - c. Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum diperoleh penulis dalam perkuliahan dengan membandingkan teori dengan praktik yang terjadi di lapangan.
  - d. Menambah pengetahuan tentang pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham perusahaan LQ45
2. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen
  - a. Memberikan referensi untuk manajemen keuangan secara umum dan khususnya tentang pengaruh *Monday effect*, *Weekend effect* dan *Week four effect* terhadap return saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
  - b. Memberikan referensi untuk manajemen keuangan secara umum dan khususnya tentang pengaruh *return* saham di LQ45.
3. Bagi Peneliti Lain
  - a. Menambah bahan perbandingan antara teori yang telah didapat saat perkuliahan dengan realitas yang ada.
  - b. Dapat menjadi referensi lanjutan kepada peneliti selanjutnya dan mahasiswa tentang pengaruh *Monday effect*, *weekend effect* dan *weekfour effect* terhadap return saham perusahaan LQ 45 di Bursa

Efek Indonesia dengan memberikan kontribusi pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya dalam investasi di pasar modal.

- c. Dapat menjadi masukan kepada peneliti selanjutnya, jika ada yang hendak meneliti mengenai manajemen keuangan khususnya dalam *return* saham.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Monday effect*, *weekend effect* dan *week four effect* terhadap return saham di perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Adapun kegunaan praktis dapat :

1. Bagi penulis
  - a. Mengetahui dan memahami permasalahan mengenai pengaruh *Monday effect*, *weekend effect* dan *weekfour effect* terhadap return saham perusahaan LQ 45 melalui studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
  - b. Mengetahui dan memahami nilai perusahaan yang berdasarkan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
  - c. Mengetahui hasil dari pengaruh *Monday effect*, *weekend effect* dan *weekfour effect* terhadap return Indonesia LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - d. Mengetahui dan memahami bagaimana pola *return* saham di LQ45.
2. Bagi Perusahaan
  - a. Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan

investasi pada sekuritas saham. Mengetahui dampak *monday effect*, *weekend effect* dan *week four effect* terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa depan.
  - c. Sebagai acuan untuk merencanakan strategi kapan akan melakukan penjualan dan pembelian saham di indek LQ45 sehingga mendapatkan return yang diinginkan.
3. Bagi Pihak Lain
- a. Membantu pembaca untuk mengetahui dan mengerti pengaruh *monday effect*, *weekend effect* dan *week four effect* terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
  - b. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal di Indonesia.